BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Deli Tua adalah sebuah kota kecil yang terletak di kecamatan Deli Tua kabupaten Deli Serdang, kota ini adalah kota yang bisa dipastikan sebagai sendi-sendi kehidupan bagi kelangsungan warga-warga masyarakat yang berada di sekitaran kota tersebut, disamping sebagai pusat perdangan, kota Deli Tua juga berfungsi sebagai jalan alternatif dari ataupun menuju desa sembahe dan desa sibiru-biru.

Setiap pekan pada hari kamis tepatnya, Deli Tua akan di padati oleh para pendatang maupun penduduk sekitar untuk berbelanja, karena budaya pekanan masih sangat kental aromanya di Deli Tua ini, penduduk Deli Tua mayoritas adalah suku karo, jawa, melayu, batak, dan orang-orang tionghoa. Terdiri dari latar belakang suku dan agama yang berbeda, namun tetap terjaga keharmonisannya.

Dibalik nama serta rutinitas yang terjadi di kota Deli Tua, kota ini menyimpan banyak sekali nilai-nilai sejarah lokal yang tersohor, seperti legenda putri hijau, legenda pancur gading, legenda meriam puntung dan legenda-legenda lain tentang asal muasal suku karo serta suku melayu. Delitua juga di sinyalir atau digadang-gadang pernah menjadi pusat Kerajaan Haru.

Berdasarkan catatan sejarah, pada abad ke-15, Kerajaan Haru yang terletak di Deli Tua adalah salah satu kerajaan terbesar di Sumatera, setara dengan

Kerajaan Pasai dan Malaka. Saat ini, di wilayah bekas Kerajaan Haru ini telah berdiri sebelas kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara bagian timur, yaitu Langkat, Binjai, Medan, Deli Serdang, Karo, Tebing Tinggi, Simalungun, Pematang Siantar, Asahan, Tanjung Balai, dan Labuhan Batu. Pertalian Aceh, Karo, dan Deli bisa dilihat dari hal ini.

Sultan pertama Kerajaan Deli yakni Tuanku Panglima Gocoh Pahlawan. Ia adalah Panglima Perang Aceh yang ditempatkan di sekitar wilayah Kerajaan Haru. Penempatan tersebut dilakukan untuk meredam pemberontakan terhadap Kerajaan Aceh pada masa Raja Iskandar Muda.

Setelah menguasai ibu kota Kerajaan Haru di Deli Tua, Gocah Pahlawan meminang putri keturunan Karo dan mendirikan Kerajaan Deli di tempat yang sama. Lokasi bekas ibu kota Kerajaan Haru itu terletak sekitar lima kilometer dari Pasar Delitua Baru di Jalan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, permukiman penduduk yang terdekat dengan situs sejarah ibu kota Deli Tua tersebut, yaitu Dusun 1, Kampung Delitua, di Kabupaten Deli Serdang. Sekitar abad ke-15, kampung ini merupakan ibu kota Kerajaan Haru dengan nama yang sama yakni Deli Tua.

Salah satu Keturunan Gocah Pahlawan adalah Sultan Ma'moen Al-Rasyid Perkasa Alamshyah, yang membangun Istana Maimoen pada akhir abad ke-19. Istana itu bahkan masih berdiri megah hingga saat ini di tengah Kota Medan, Sumatera Utara.

Deli Tua adalah sebuah kecamatan di kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Daerah kecamatan Deli Tua dikenal sejak abad ke 16 M dan

menjadi bagian dari kesultanan Aceh, dan pada abad 19 daerah ini menjadi bagian dari kesultanan Deli.

Kawasan kecamatan ini dikenal juga sebagai daerah perkebunan tembakau Deli atau Deli Mascal. Pada masa penjajahan Belanda, daerah Delitua termasuk dalam wilayah Kewedanan Deli Hulu. Setelah kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, daerah ini dibentuk menjadi satu kecamatan yaitu kecamatan Deli Tua dengan jumlah desa sebanyak 8 desa dengan pusat pemerintahan berada di desa Suka Maju (sekarang Kampung Baru).

Setelah menjadi kota kecamatan, Deli Tua menjadi kota yang penting karena pada hakikatnya kota merupakan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat pemukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang sejarah dan perkembangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Sejarah Kota Deli Tua**”

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Latar Belakang kampung Deli Tua
2. Perkembangan Deli Tua sejak masa kesultanan hingga kolonialisme 1945
3. Kondisi Deli Tua pada saat ini

1.3. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan yang akan di kaji, maka penulis membatasi permasalahan penelitian secara lingkup spasial (ruang), penelitian ini hanya terbatas di Kota Deli Tua saja.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang kampung Deli Tua?
2. Bagaimana perkembangan Deli Tua sejak kesultanan hingga Kolonialisme 1945?
3. Bagaimana Kondisi Deli Tua pada saat ini ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang kampung Deli Tua ?
2. Untuk mengetahui perkembangan Deli Tua sejak masa kesultanan hingga Kolonialisme 1945 ?
3. Untuk mengetahui kondisi Deli Tua pada saat ini.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan peneliti tentang sejarah kampung Deli Tua
2. Dapat memperkaya informasi bagi masyarakat atau akademisi UNIMED untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai kota Deli Tua
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang Deli Tua
4. Dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan.
5. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya.